

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Berdasarkan konsep RPL tersebut sangat sesuai apabila diterapkan untuk tanaman sayur khususnya tanaman bayam toleran terhadap iklim dan drainase tanah. Penggunaan limbah rumah tangga juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk pertumbuhan tanaman bayam, seperti air leri (Air cucian beras).

Bayam (*Amaranthus gangeticus L.*) merupakan komoditas tanaman sederhana, dalam pengertian mudah didapat setiap saat, harga murah dan dapat diolah untuk makanan sederhana. Masing - masing jenis bayam mempunyai daerah sebar yang sangat luas karena mampu hidup di ekosistem yang beragam. Nilai nutrisi bayam sayur juga amat tinggi dengan kandungan protein, kalsium dan besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran kubis dan selada (Sahat, 1996). Beberapa alasan tersebut mendasari fakta bahwa konsumsi bayam di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Konsumsi bayam untuk bahan makanan pada tahun 2007 sebesar 151,00 ton, pada tahun 2008 sebesar 158,34 ton dan pada tahun 2009 sebesar 168,00 ton dengan nilai impor sayuran tersebut sebesar 78,017 ton pada tahun 2007, 79,017 ton pada tahun 2008 dan 84,754 ton pada tahun 2009.

Tanaman bayam dapat ditanam pada lahan, bedengan, maupun pot / polybag yang fungsinya untuk diproduksi dalam jumlah konsumsi pribadi maupun jumlah banyak. Namun demikian, pada kondisi saat ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi permintaan konsumen untuk pemenuhan penyediaan makanan juga semakin tinggi pula. Peningkatan pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan pertanian yang tidak akan pernah bisa dihentikan, maka berbagai upaya terus dilakukan untuk tetap mengusahakan ketersediaan

pangan mandiri bagi masyarakat. Dalam hal ini, pekarangan mempunyai peluang untuk dikembangkan sehingga secara optimal dapat mencukupi kehidupan masyarakat. Pekarangan sebagai salah satu praktek sederhana, sangat dekat dengan kegiatan masyarakat sehari-hari dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengadakan TOGA atau dikenal dengan apotik hidup serta sebagai penyediaan bahan pangan rumah tangga.

Air leri telah digunakan sebagai pupuk organik cair pengganti pupuk kimia pada beberapa tumbuhan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan air leri diketahui dapat meningkatkan pertumbuhan akar tanaman bayam pada jenis dan kadar air cucian beras yang berbeda. Air cucian beras memiliki kandungan senyawa organik dan mineral yang sangat beragam. Manfaat air cucian beras (leri) ini juga telah diteliti oleh Leonardo (2009:12), air cucian beras bilasan pertama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah daun dan tinggi tanaman tomat dan terong. Salah satu kandungan leri adalah fosfor yang merupakan unsur hara makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Kandungan lainnya antara lain karbohidrat, nitrogen, kalium, magnesium, sulfur, besi, dan vitamin. Dengan penggunaan limbah rumah tangga air leri yang murni 100 %, merupakan limbah yang mengandung nutrisi sangat tinggi dengan kandungan N sebesar 0,015% dibandingkan dengan konsentrasi air leri 75%,50%,25%. Karena pada konsentrasi 100% merupakan air leri yang didapat dari bilasan pertama tanpa pengenceran atau penambahan air. Limbah air leri dapat diperoleh dari limbah rumah tangga atau restoran.

Penambahan pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik dapat meningkatkan produksi tanaman bayam merah dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu jenis pupuk anorganik adalah pupuk urea. Salah satu unsur hara yang paling utama ialah nitrogen, menurut penelitian Pratiwi (2008) bahwa pemberian pupuk nitrogen seperti urea dapat menaikkan produksi tanaman bayam merah. Hal ini dikarenakan bahwa nitrogen berperan penting pada masa vegetatif tanaman. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik, tidak hanya penting memakai dosis pupuk yang tepat saja tetapi juga penting diketahui cara penggunaan pupuk, agar dicapai produksi tanaman bayam merah yang maksimal.

Pupuk urea mengandung nitrogen yang bersifat mobile dan penting sebagai bahan dasar nutrisi untuk tanaman dalam menyerap kebutuhan unsur hara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBERIAN PUPUK UREA DAN PENYIRAMAN AIR LERI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BAYAM MERAH (*Amaranthus gangeticus.L*) SECARA POTING“

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian dosis pupuk urea dan konsentrasi air leri memiliki interaksi yang baik terhadap pertumbuhan tanaman bayam merah?
2. Apakah pemberian dosis pupuk urea dan konsentrasi air leri memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan tanaman bayam merah?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui respon tanaman bayam merah dengan pemberian pupuk urea dan konsentrasi air leri.

1.4 Manfaat

1. Untuk memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu air leri sebagai unsur hara bagi pertumbuhan tanaman bayam merah.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inovasi bercocok tanam tanaman bayam di dalam pot dengan penggunaan limbah air leri yang mudah di dapat.

1.5 Hipotesa

1. Diduga pemberian dosis pupuk urea dan konsentrasi air leri memiliki interaksi terhadap pertumbuhan tanaman bayam merah?
2. Diduga pemberian dosis pupuk urea dan konsentrasi air leri memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan tanaman bayam merah?